

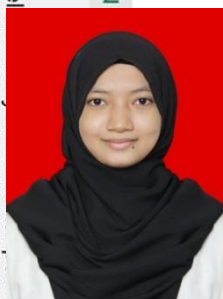


UIN SUSKA RIAU

# MAKNA *UMMAH* DALAM AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL: 120 DAN KAITANNYA DENGAN KETELADANAN NABI IBRAHIM

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**YUNI AMALIA**  
**NIM: 11830224790**

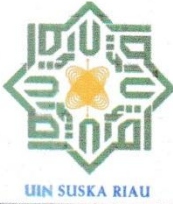
**Pembimbing I**  
**Fikri Mahmud, Lc., M. A**

**Pembimbing II**  
**Khairiah, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1443 H / 2022 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit, kecuali untuk tujuan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **MAKNA UMMAH DALAM AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL: 120 DAN KAITANNYA DENGAN KETELADANAN NABI IBRAHIM**

Nama : Yuni Amalia  
Nim : 11830224790  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Mei 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juni 2022

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Penguji I/Ketua**

**Dr. Afrizal Nur, S. Th. L. MIS**  
NIP. 19800108 200310 1 001

**Penguji II/Sekretaris**

**Lukmanul Hakim, S.Ud. M. IRKH, Ph. D**  
NIP. 130 317 088

**Penguji III**

**Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. M.A**  
NIP. 19791217 201101 1 006

**Penguji IV**

**Suja'i Sarifandi, M. Ag**  
NIP. 19700503 199703 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 c. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Fikri Mahmud, Lc., M. A**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Yuni Amalia
NIM	: 11830224790
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: <b>Makna <i>Ummah</i> dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl: 120 dan Kaitannya dengan Keteladanan Nabi Ibrahim</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam Sidang Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 06 April 2022  
Pembimbing I

**Fikri Mahmud, Lc., M. A**  
NIP. 130 109 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 c. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Khairiah, M. Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Yuni Amalia
NIM	: 11830224790
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: <b>Makna <i>Ummah</i> dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl: 120 dan Kaitannya dengan Keteladanan Nabi Ibrahim</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam Sidang Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 14 April 2022  
Pembimbing II

**Khairiah, M. Ag**  
NIP. 19730116 200501 2 004



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

© Yuni Amalia, 2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Amalia  
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Kubu, 06 Agustus 2000  
NIM : 11830224790  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Makna *Ummah* dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl: 120 dan Kaitannya dengan Keteladanan Nabi Ibrahim”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pekanbaru, 18 April 2022

membuat pernyataan,



Yuni Amalia  
11830224790

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.**

(Al-Baqarah: 286)

UIN SUSKA RIAU

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang telah membawa cahaya iman dan ilmu sehingga kita semua bisa keluar dari gelapnya kekufuran dan kebodohan. Seorang penghulu alam yang menghidupkan sepertiga malam untuk bermunajat padahal keluarga sudah pasti beliau dapat, seorang pemimpin yang hidup dengan kesederhanaan.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui makna *ummah* dalam Al-Qur'an surah an-Nahl: 120 dan kaitannya dengan keteladanan Nabi Ibrahim as. dalam kajian tafsir tematik. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus untuk memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya referensi yang penulis dapatkan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada bapak **Fikri Mahmud, Lc., M. A** selaku pembimbing 1 dan Ibu **Khairiah, M. Ag** selaku pembimbing 2, yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan beliau berdua Allah SWT balas dengan berlipat ganda dan surga.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

Bapak selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag beserta jajarannya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya.  
Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., M. A selaku Kepala Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya.  
Seluruh staff bagian Akademik dan bagian Umum Fakultas Ushuluddin serta dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.  
Seluruh staff Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis selama menjadi Mahasiswa dengan memberikan pelayanan dengan baik.  
Kepada keluarga besar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir kelas E.  
Teruntuk *partner of the partner* penulis selama di kampus Masita. *Partner* sekelas, diskusi, KKN, pembuatan sinopsis, proposal, sampai skripsi.
8. Terima kasih yang tidak terhingga kepada keluarga besar penulis kedua orang tua yang tiada henti memberikan *support* kepada penulis, berkorban waktu dan biaya demi bisa melihat anaknya menyelesaikan sarjana. Ayah Darmansyah dan Ibu Mardiana, tiada hal yang bisa penulis berikan hanya do'a agar senantiasa dalam lindungan Allah SWT Saudara-saudara penulis Ardi Mardiansyah, dan Farisa Aulia yang memberikan moril kepada penulis. Untuk adek-adek penulis semoga cita-cita kalian tercapai dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



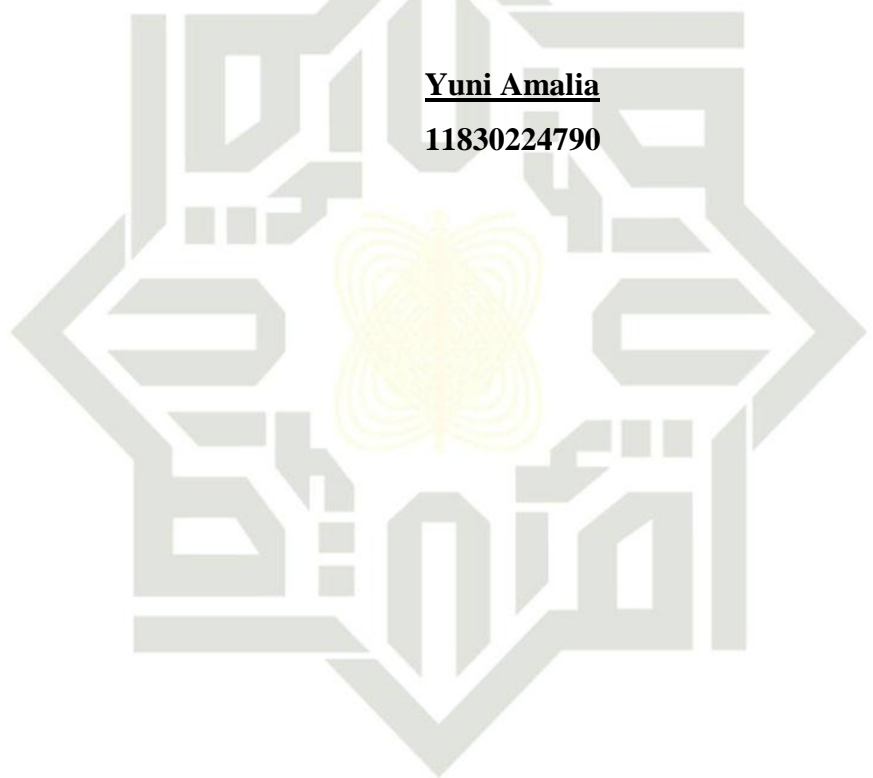
Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 18 April 2022

Penulis,

**Yuni Amalia**

**11830224790**



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>KURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	5
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. <i>Ummah</i> .....	9
1. Teori Sosio-Historis.....	13
B. Tinjauan Kepustakaan .....	15
<b>BAB III METODE PENULISAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Sumber Data .....	18
1. Sumber Data Primer .....	18
2. Sumber Data Sekunder .....	19
C. Teknik Pengumpulan Data .....	19
D. Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. <i>Ummah</i> dalam al-Qur'an Surah an-Nahl: 120.....	21
B. Kaitan <i>Ummah</i> dengan Keteladanan Nabi Ibrahim .....	35
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 5533.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اي misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍlaf* dan *muḍlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan

Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan

Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Makna *Ummah* dalam Al-Qur’an Surah an-Nahl: 120 dan Kaitannya dengan Keteladanan Nabi Ibrahim**”. Al-Qur’an merupakan kitab suci yang begitu sempurna, ayat-ayat di dalamnya beragam, seperti membahas hal-hal yang berkaitan tentang *ummah* pada Qs. An-Nahl ayat 2 terdapat term *ummah* yang diartikan sebagai imam. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui makna *ummah* dalam al-Qur’an surah an-Nahl dan kaitannya dengan keteladanan Nabi Ibrahim. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam skripsi ini adalah apa makna *ummah* dalam Al-Qur’an surah an-Nahl 120 dan bagaimana kaitan makna *ummah* dengan keteladanan Nabi Ibrahim. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik. Data-data yang terkait dalam penelitian ini disajikan dengan teknik analisis, yaitu dengan menjelaskan ayat dan surah yang berhubungan dengan merujuk pada al-Qur’an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil dari penelitian ini adalah At-Thabari, Ibnu Katsir, HAMKA, dan Wahbah Zuhaili dalam tafsirnya mengartikan *ummah* sebagai seorang imam yang mengajari kebaikan, pada dirinya terkumpul sifat-sifat yang baik dan mengetahui akan serba-serbi hukum syariat, serta menjadi panutan. Nabi Ibrahim adalah suri tauladan yang baik. Kaitan *ummah* dengan keteladanan nabi Ibrahim adalah pada sifat dan karakter, seorang yang *ummah* harus bertauhid, taat, patuh, sabar, tawakkal, jujur dan berani, teliti dan cermat serta peduli dan khalas.

Kata Kunci: Makna, *Ummah*, Keteladanan.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  2. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari PUSKASIS UIN Suska Riau
  3. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## نبذة مختصرة

Hak  
1. D

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

in sumber:

Iamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

الرسالة بعنوان "معنى الأمة في القرآن سورة النحل: ١٢٠ وعلاقتها بمثال النبي إبراهيم". القرآن كتاب مقدس كامل ، والآيات فيه متنوعة ، مثل مناقشة الأمور المتعلقة بالأمة في سورة النحل الآية ١٢٠ على مصطلح أمة الذي يتم تفسيره على أنه قس. الغرض من كتابة هذه الرسالة هو معرفة معنى الأمة في القرآن سورة النحل ١٢٠ وعلاقتها بمثال النبي إبراهيم. صياغة المشكلة المعروضة في هذه الرسالة هي ما معنى الأمة في القرآن سورة النحل ١٢٠ وكيف العلاقة بين معنى الأمة ونموذج النبي إبراهيم. هذا البحث هو بحث مكتبة ، والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي منهج موضوعي. يتم عرض البيانات ذات الصلة في هذا البحث بتقنيات تحليلية ، أي من خلال شرح الآيات والسور ذات الصلة من خلال الإشارة إلى القرآن كمعلومات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. ونتائج هذه الدراسة هي الإمام الطبري و الإمام ابن كثير و بوي حامكا والشيخ وهبة الزهيلي في كتب تفاسيرهم على أن كلمة الأمة التي بمعنى الإمام الدال إلى الخير يتصف بالخصال و الحميدة يتقن معرفة الأحكام الشرعية، فضلاً عن كونه قدوةً ونموذجاً يقتدى به. فإن النبي إبراهيم عليه السلام قدوة حسنة. إن العلاقة بين الأمة ونموذج النبي إبراهيم هي في طبيعتها وشخصيتها ، فالأمة يجب أن تكون توحيد مطيعة ومطاعة وصبورة وواثقة وصادقة وشجاعة وشاملة وحريرة ومهتمة وصادقة.

الكلمات المفتاحية: المعنى ، الأمة ، القدوة.

UIN SUSKA RIAU

## ABSTRACT

This thesis with the title "The Meaning of *Ummah* in the Qur'an Surah an-Nahl: 120 and Its Relation with the Example of Prophet Ibrahim ". The Qur'an is a holy book that is so perfect, the verses in it are various, such as discussing matters relating to the *umamah* in Qs. An-Nahl verse 120 contains the term *umamah* which interpreted as priest. The purpose of writing this thesis is to find out the meaning of the *umamah* in the Qur'an Surah an-Nahl 120 and its relation to the example of Prophet Ibrahim. The formulation of the problem presented in this thesis is what is the meaning of *umamah* in the Qur'an surah an-Nahl 120 and how the relationship between the meaning of *umamah* and the example of Prophet Ibrahim. This research is library research and the methodology used in this research is thematic method. The related data in this research are presented with analytical techniques, namely by explaining related verses and suras by referring the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. The results of this study are At-Thabari, Ibn Kathir, HAMKA, and Wahbah Zuhaili in their interpretations interpreting the *umamah* as an imam who teaches goodness, has accumulated good qualities and knows all things Shari'a law, and becomes a role model. Prophet Ibrahim is a good role model. The relationship between the *umamah* and the example of Prophet Ibrahim is in the nature and character, a *umamah* must be tauheed, obedient, patient, trusting, honest and brave, thorough and careful and caring and sincere.

Keywords: Meaning, Ummah, Exemplary.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacu ke sumbernya  
dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacu ke sumbernya dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Allah SWT telah mengutus Nabi-nabi dan Rasul-rasul-Nya kepada hamba-Nya untuk membawa petunjuk ke jalan yang benar. Allah SWT juga yang telah menciptakan isi alam semesta ini, menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, hanya Allahlah yang patut disembah oleh setiap makhluk, baik itu manusia, jin, binatang, serta seluruh isi langit dan bumi tanpa terkecuali. Setiap Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT memiliki kewajiban untuk menyampaikan risalah kepada umat di zamannya. Risalah yang dibawa berupa akidah dan syari'at yang bertujuan menuntun manusia ke jalan yang benar. Demikian pula halnya Nabi Ibrahim as. yang dikenal dengan sebutan bapak para Nabi (*Abul al-Anbiya'*).<sup>1</sup> Secara historis, penyebutan *Abul al-Anbiya'* bagi Ibrahim as. cukup beralasan karena anak cucu baginda merupakan tokoh-tokoh di zamannya dan banyak di antara mereka yang diangkat oleh Allah SWT menjadi Nabi.

Ibrahim as. memiliki empat istri yaitu Sarah, Hajar, Qanthura dan Hajun.<sup>2</sup> Bersama Sarah Nabi Ibrahim as. memiliki anak bernama Ishaq as. Ishaq as. menurunkan Ya'kub as. dan al-Aishu atau al-Ays (esau). Ya'kub as. menurunkan Nabi-nabi yakni Yusuf as., Musa as., Harun as., Yunus as., Ilyas as., Ilyasa as., Dawud as., Sulaiman as., Zakariya as., Yahya as., dan Isa as. Al-Aishu menurunkan Nabi Ayyub as. dan Dzulkifli as.<sup>3</sup> Keturunan Nabi Ibrahim as. dengan Hajar adalah Ismail as. yang kelak akan menurunkan penutup para Nabi yakni Nabi Muhammad SAW. Dari Qanthura dan Hajun nama anak-anaknya adalah Madyan, Zamran, Saraj, Zaqsyan, Nisyaq, Qisyan, Sauraj, Umaem, Luthan, dan Nafis, serta

<sup>1</sup> Fakta ini juga menjadi alasan disebutkannya nama Nabi Ibrahim as. dalam bacaan tahiyat bersama dengan nama Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan shalawat baginya.

<sup>2</sup> Abu al-Fida' Isma'il bin Katsir, *Kisah Para Nabi*, ahli bahasa Abdul Ghoffar, Cet. 16 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 221.

<sup>3</sup> Sinta Yudisia, *Sarah Perempuan Penggenggam Cinta*, (Jakarta : Gema Insani, 2017), hlm. 102.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang yang tidak dikenal namanya dari pernikahannya dengan Qanthurah.<sup>4</sup>

Nama Nabi Ibrahim as. merupakan salah satu di antara sekian banyak nama Nabi yang disebut dalam al-Qur'an. Al-Qur'an mengajarkan agar tidak membeda-bedakan para Nabi dan Rasul, namun ada dua orang yang ditegaskan mengandung contoh atau teladan bagus (*uswatun hasanah*) bagi orang-orang yang mengharap pahala Allah dan kebahagiaan di hari kemudian, yaitu Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim as. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 120, sebagai berikut:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَّمِنْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), patuh kepada Allah dan hanif. Dan dia bukanlah termasuk orang musyrik (yang mempersekutukan Allah).”<sup>5</sup>

Dalam Tafsir as-Sa'di, (إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً), *ummah* di sini adalah imam panutan yang menghimpun sifat-sifat kebaikan, memberi petunjuk dan penuh dengan hidayah.<sup>6</sup>

Secara tekstual *ummah* sering diartikan dengan umat, dan sekelompok manusia. Berangkat dari surah an-Nahl ayat 120, penulis ingin mengupas apa maksud Allah SWT mengatakan Nabi Ibrahim as. sebagai *ummah* dalam ayat diatas, apakah karena kontribusi Nabi Ibrahim as. yang sangat banyak terhadap umat manusia, apa karena Nabi Ibrahim as. adalah hamba pilihan Allah yang diakui oleh Allah setara dengan *ummah*, atau karena keberhasilan Nabi Ibrahim as. menjadikan keturunan nya atas izin Allah SWT menjadi orang-orang taat. Oleh karena itu agar

<sup>4</sup>Zainudin, “Karakter Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an (Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan di Indonesia)”, (Jurnal Pendidikan, 2018), hlm. 45.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 281.

<sup>6</sup>Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, alih bahasa Iqbal, dkk, *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kaum al-Mannan*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 242.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami penulis mengidentifikasi masalah ini pada suatu tema yaitu tentang: **“Makna *Ummah* dalam Al-Qur’an Surah an-Nahl: 120 dan Kaitannya dengan Keteladanan Nabi Ibrahim”**

#### A. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

##### *Ummah*

Menurut tim penyusun buku Leksikon Islam, “umat” berarti masyarakat, golongan-golongan penganut agama, umat manusia. Kata umat bisa berarti sempit, seperti golongan, suatu agama, tetapi bisa juga mempunyai arti yang luas, yaitu seluruh manusia.<sup>7</sup>

#### 2. Keteladanan

Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf *hamzah, as-Sin, dan al-Waw*. Secara etimologi dalam bahasa Arab yang terbentuk dari ketika huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.<sup>8</sup> Pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Penjelasan mengenai makna *ummah* didalam QS. an-Nahl: 120 bermakna Ibrahim as. adalah guru yang mengajarkan kebajikan,

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Leksikon Islam*, (Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988), hlm. 738. Jilid II.  
<sup>8</sup>Armai arief, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-2, hlm. 117.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkumpul pada dirinya segala sifat-sifat yang baik dan mengetahui akan serba-serbi hukum syariat.

Penjelasan mengenai makna-makna kata *ummah* dalam al-Qur'an.

Penjelasan mengenai *ummah* dan hubungannya dengan keteladanan Nabi Ibrahim as.

Makna yang terkandung lafaz *ummah*

Mengupas apa maksud Allah mengatakan Nabi Ibrahim as. sebagai *ummah* dalam surah an-Nahl ayat 120, apakah karena kontribusi Nabi Ibrahim as. yang sangat banyak terhadap umat manusia.

Apakah Ibrahim as. adalah hamba pilihan Allah SWT yang diakui oleh Allah SWT setara dengan *ummah*.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah hanya berkaitan dengan makna *ummah* dalam al-Qur'an surah an-Nahl 120 dan kaitan *ummah* dengan keteladanan Nabi Ibrahim as.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna *ummah* dalam al-Qur'an surah an-Nahl 120?

2. Bagaimana keterkaitan makna *ummah* dengan keteladanan Nabi Ibrahim as.?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dalam bagian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui makna *ummah* dalam al-Qur'an surah an-Nahl: 120.
- b. Untuk mengetahui keterkaitan makna *ummah* dengan keteladanan Nabi Ibrahim as.

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir terutama dalam kajian tematik.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang makna *ummah* dalam al-Qur'an khususnya pada surah an-Nahl: 120.
- c. Menjadi syarat agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### F. Sistematika Penelitian

Agar memperoleh pembahasan yang sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik, tersusun rapi dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, penegasan istilah, untuk memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul. Identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II:** Landasan teoritis mengenai makna *ummah* dalam al-Qur'an surah an-Nahl: 120 dan kaitannya dengan keteladanan Nabi Ibrahim as. Pembahasan juga meliputi landasan teori yang menggunakan corak *adaby al-Ijtima'i*: gambaran umum kata *ummah*, teori sosio-historis. Selain itu juga berisi tinjauan kepustakaan yang meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

**BAB III:** Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV:** Penyajian dan analisis data. Pada bab ini penyajian dan analisis data akan dilakukan dalam satu bab. Setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing. Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa makna *ummah* dalam al-Qur'an surah an-Nahl 120 dan kaitannya dengan keteladanan Nabi Ibrahim as.

**BAB V:** Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian lanjut. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## A. Landasan Teori

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

Penulis menggunakan corak *adaby al-Ijtima'i*. *Adabi al-Ijtima'i* adalah tafsir yang menitik beratkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada segi ketelitian redaksinya. Kemudian menyusun kandungan ayat tersebut dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan tujuan utama dan tujuan al-Qur'an yaitu membawa petunjuk dalam kehidupan, kemudian mengadakan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.<sup>9</sup> Penulis menjelaskan gambaran umum tentang *ummah* dan teori sosio-historis.

### *Ummah*

*Ummah* memiliki banyak makna di dalam al-Qur'an. Hal ini berkaitan dengan ilmu linguistik. Linguistik atau ilmu bahasa ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bahasa, kaidah-kaidah, bunyi, atau pengucapan huruf, asal-usul kata, bentuk kata, bentuk dan susunan kalimat, dan intonasinya. Dari defenisi ini dapat dipahami bahwa ilmu bahasa ialah pengetahuan tentang kebahasaan, termasuk studi tentang ucapan, bunyi, struktur bahasa, sejarah bahasa, dan hubungan kesejarahan bahasa-bahasa dan bentuk-bentuknya. Untuk memudahkan mempelajarinya, para ahli bahasa membuat ruang lingkup pembahasan ilmu bahasa. Dalam kajian ini penulis menggunakan teori ilmu bahasa bagian semantik (*ilmu al-Dalalah*). *Ilmu al-Dalalah* atau yang kita kenal dengan istilah semantik merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang makna. Dengan titik temu bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik atau *ilmu al-Dalalah* merupakan bagian dari linguistik.

---

<sup>9</sup>Ali Akbar, MIS, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hlm. 87.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruang lingkup ilmu ini mencakup kajian tentang arti kata, baik berupa kosa kata maupun dalam bentuk kalimat bahkan lebih luas dari itu.<sup>10</sup>

Dalam *Lisan al-'Arab* secara bahasa, *ummah* mempunyai 3 arti, antara lain: *Al-Jama'ah* (yakni suatu golongan manusia), setiap generasi manusia yang dinisbatkan kepada seorang Nabi adalah umat yang satu, seperti umat Nabi Musa beliau di utus kepada mereka, setiap generasi manusia adalah umat yang satu. *Al-Qasd* (tujuan), yakni suatu tujuan jalan yang lurus, dan *al-Hin* (masa), yaitu suatu kurun dari manusia.<sup>11</sup>

*Ummah* berasal dari kata (*amma-yaummu-ammam*) yang berarti menuju, menjadi, ikutan, dan gerakan. Di dalam *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah* kata *ummah* adalah bentuk tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah *umam*. Kata tersebut berakar dari huruf *hamzah* dan *mim* ganda, yang secara bahasa memiliki makna dasar asal, tempat kembali, kelompok, agama, postur tubuh, masa dan tujuan.<sup>12</sup> Dalam *al-Mu'jam al-Wasit* dari kata tersebut muncul kata *umm* (ibu) dan *imam* (pemimpin), terdapat hubungan makna karena keduanya menjadi teladan dan tumpuan dengan masyarakat. Kata *umm* mengandung pengertian “kelompok manusia yang berhimpun karena didorong oleh ikatan-ikatan, persamaan sifat, kepentingan, cita-cita, agama, wilayah tertentu, dan waktu tertentu”.<sup>13</sup>

Kata *ummah* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “*umat*”. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “umat” diartikan dengan para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama, pengikut nabi, makhluk manusia.<sup>14</sup> Menurut tim penyusun buku Leksikon Islam, “umat” berarti masyarakat, golongan-golongan

hlm. 2. Eva Ardinal, “Konsep Hubungan Lafazh dan Makna”, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2016), hlm. 27-28.  
 Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab* (Beirut: Dar Sadr, n.d.), hlm. 27-28.  
 Faris, *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), hlm. 45.  
 Anis, *Al-Mu'jam al-Wasit*, (Beirut: Dar al Fikr, tt), hlm. 27.  
 Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1101.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penganut agama, umat manusia. Kata umat bisa berarti sempit, seperti golongan, suatu agama, tetapi bisa juga mempunyai arti yang luas, yaitu seluruh manusia.<sup>15</sup>

Menurut Qutaibah:<sup>16</sup>

أصل الأمة الصنف من الناس والجماعة، ثم تصير الأمة "الحين"، ثم تصير الأمة الإمام والرباوى، وقد تكون الأمة جماعة العامة، والأمة قد تكون بعنى الدين.

“Pada asalnya, kata *al-Ummah* bermakna bagian atau kumpulan manusia. Kemudian kata *al-Ummah* bisa bermakna waktu, juga bisa bermakna imam atau pengatur, juga terkadang bermakna kumpulan yang tidak terbatas, dan juga bisa bermakna agama”.

Menurut Ibrahim Anis dkk:<sup>17</sup>

الأمة بمعنى: الوالدة، جماعة من الناس، الجيل، الدين، الطريقة، الحين والمادة، القامة.

“Kata *ummah* bisa berarti: ibu, kelompok manusia, generasi, agama, waktu, dan kumpulan orang.”

Menurut al-Isfahani, sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kata *ummah* didefinisikan sebagai semua kelompok yang dihimpun oleh sesuatu, seperti agama, waktu atau tempat yang sama, baik penghimpunannya secara terpaksa maupun atas kehendak mereka.<sup>18</sup> Dalam al-Qur’an, istilah *ummah* disebut sebanyak 64 kali dalam 24 surat yang mencakup banyak hal<sup>19</sup>. Kata *ummah* dalam al-Qur’an tidak hanya bermakna umat, tetapi juga mengandung makna-makna lain sesuai dengan konteks-nya. Dari berbagai perspektif tentang makna kata *ummah* di atas dapat ditarik sebuah simpulan bahwa kata *ummah* memiliki arti yang beragam. Tidak seperti yang diasumsikan banyak orang terutama di Indonesia, bahwa kata *ummah* hanya berarti umat (kelompok orang) saja. Oleh

Harun Nasution, *Leksikon Islam*, (Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988), hlm. 738. Jilid II.  
 Ibn Qutaibah, *Ta’wil Musykilat al-Qur’an*, (Bairut: Maktabah Al-‘Ilmiyah, 1981), hlm. 445.  
 Ibrahim Anis dkk, *Al-Mu’jam al-Wasith*, (Mesir: Dar Al-Ma’arif, 1972), hlm. 27  
 M. Qurais Shihab, *Wawasan al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 326  
*Ibid*, hlm. 319.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang makna-makna yang dikandung kata *ummah* dalam al-Qur'an.<sup>20</sup>

Kata *ummah* ini juga termasuk ke dalam kadiyah *musytarak* dalam kajian ushul tafsir. Kata *musytarak* مُشْتَرَكٌ adalah bentuk *isim maf'ul* dari kata kerja (*fi'il*) اِشْتَرَكَ yang secara bahasa bermakna: berbagi, berkumpul, bersama-sama, ikut serta, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Inggris lafaz *musyatarak* tersebut dinamakan dengan istilah *homonym*, atau *polysemy*. Adapun *musytarak* di segi istilah banyak defenisi yang dikemukakan oleh para ulama, secara sederhana didefenisikan oleh sebagian ulama dengan: اَنْ يَّتَّحِدَ اللَّفْظُ وَيَتَعَدَّدُ الْمَعْنَى

(lafaznya hanya satu, tapi maknanya banyak). Seperti lafaz عَيْنٌ, mempunyai beberapa makna: biji mata yang kita gunakan untuk melihat, mata air yang mengalir, mata-mata, emas, dan sebagainya.

Selanjutnya, dalam *Mu'jam Ushul Fiqh* dijelaskan bahwa *musytarak* adalah لَفْظٌ وُضِعَ لِمَعْنَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ بِأَوْضَاعٍ مُتَعَدِّدَةٍ (sebuah lafaz yang digunakan untuk dua makna atau lebih dengan penggunaan bermacam-macam).

Defenisi lain dikemukakan oleh Ali Abdul Sami' Husain yang menyatakan bahwa *musytarak* adalah:

كُلُّ لَفْظٍ يَحْتَمِلُ أَكْثَرَ مِنْ مَعْنَى مِنْ الْمَعَانِي الْمُخْتَلِفَةِ، عَلَى وَجْهِ لَا يَنْبُتُ إِلَّا وَاحِدًا مِنْ جُمْلَةِ تِلْكَ الْمَعَانِي

“Setiap lafaz yang mengandung lebih dari satu makna yang terdiri dari makna yang berbeda-beda, namun yang dimaksud hanyalah salah satu dari jumlah makna yang berbeda-beda tersebut.”

<sup>20</sup> Sakholid Nasution, Sakholid Nasution, “Makna *Ummah* dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Sintaksis)”, (Jurnal Pendidikan, 2018), hlm. 229.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, walaupun lafaz itu mempunyai banyak makna, tetapi tidaklah semua maknanya dikehendaki sekaligus dalam satu kalimat, namun hanyalah satu diantara makna-makna tersebut yang dimaksud. Tetapi, untuk menentukan makna yang mana satu yang dimaksud itu para ulama sering berbeda pendapat. Selanjutnya lafaz *musytarak* ada dua jenis, dan yang termasuk dalam pembahasan penulis yakni *musytarak lafzi*:

- a. *Musytarak lafzi*, yaitu lafaz yang mempunyai dua makna atau lebih dan digunakan dalam konteks kalimat yang berbeda-beda. *Musytarak* jenis inilah yang menjadi pembahasan ulama Ushul Fiqh dan Ushul Tafsir.
- b. *Musytarak maknawi*, yaitu *musytarak* yang lafaznya hanya satu dan maknanya juga satu, tetapi tercakup ke dalam maknanya itu banyak unsur. Misalnya lafaz *الإنسان*, maknanya hanya satu yaitu “manusia”, tetapi termasuk ke dalam dalalahnya banyak unsur: lelaki, perempuan, tua, muda, besar, kecil, kulit hitam, kulit putih, dan lain sebagainya. *Musytarak* jenis ini tidak termasuk ke dalam pembahasan ulama ushul.

Salah satu faktor penyebab terjadinya *musytarak* dalam bahasa Arab, antara lain:

- a. Perbedaan *lahjah* (dialek) diantara kaidah-kaidah Arab dalam menggunakan sebuah lafaz. Lafaz yang sama digunakan untuk makna yang berbeda dalam kabilah yang berbeda-beda pula. Misalnya lafaz *إِشْتَرَى* dalam al-Qur’an mempunyai dua makna, membeli dan menjual. Dalam ayat *إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ* membeli dan menjual. Dalam ayat *وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ هُمْ الْجَنَّةَ* lafaz tersebut bermakna membeli, maka terjemahannya: “*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-*

orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka.” (at-Taubah: 111). Tapi dalam ayat *بِئْسَ مَا الشَّتْرُوَا بِهِ*

*أَنْفُسُهُمْ أَنْ يَكْفُرُوَا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ* maknanya adalah menjual, sehingga terjemahannya: “Alangkah buruknya mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah.” (al-Baqarah: 90). Ayat yang terakhir ini turun dengan lajhah kabilah Hudzail, yang mana kata *إِشْتَرَى* tersebut bermakna menjual dalam dialek bahasa mereka.

- b. Kesamaan *wazan* (bentuk kata), dalam bahasa Arab terkadang ada *wazan* yang sama digunakan untuk makna yang berbeda. Misalnya kata *مَحِيضٌ*, ia adalah *wazan isim makan* (bermakna tempat) dan *isim zaman* (bermakna waktu) dari *fi'il حَاضَ*, sama seperti *مَبِيَّتٌ* adalah *isim makan* dan *isim zaman* dari *fi'il بَاتَ*, kalau diterjemahkan kata *مَحِيضٌ* tersebut bisa bermakna tempat keluarnya haid dan bisa pula waktu keluarnya haid.

Adapun salah satu cara dalam penentuan makna lafaz musytarak jika musytarak itu terjadi diantara sesama makna *lughowi* yang terdiri dari lebih satu makna, maka harus melihat kepada *qarinah lafziyah*, atau indikasi yang terdapat dalam teks ayat atau hadis berkenaan, memperhatikan *qarinah haliyah* (konteks situasi ketika turunnya ayat), yaitu dengan cara mempelajari sebab turunnya ayat, adat dan tradisi masyarakat ketika ayat diturunkan, dan juga praktik-praktik pengamalan ayat pada zaman nabi.

Ada kaidah tafsir yang berkaitan dengan musytarak dalam menafsirkan al-Qur'an:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَامَّةُ أَلْفَاظِ الْقُرْآنِ تَدُلُّ عَلَى مَعْنَيْنِ فَأَكْثَرُ

“Umumnya kata-kata yang ada dalam al-Qur’an itu mempunyai dua makna atau lebih.”

Secara umum, bila kita telusuri kata-kata yang ada dalam al-Qur’an banyak yang memiliki lebih dari satu makna, baik dari *isim* (kata benda), atau *fi’il* (kata kerja), maupun huruf (kata depan atau preposisi). Dari isim contohnya, disamping telah disebutkan sebelum ini, adalah kata bisa bermakna suami (al-Baqarah: 230) dan bisa pula bermakna istri (al-Baqarah: 35).<sup>21</sup>

Adapun klasifikasi makna kata *ummah* dalam al-Qur’an sebagai berikut:

No	Surah	No. Surah	Ayat	Bunyi	Makna
1	Al-Baqarah	2	128	أُمَّةٍ	Umat
2	Al-Baqarah	2	134	أُمَّةٍ	Umat
3	Al-Baqarah	2	141	أُمَّةٍ	Umat (Islam)
4	Al-Baqarah	2	143	أُمَّةٍ	Umat
5	Al-Baqarah	2	213	أُمَّةٍ	Umat
6	Ali Imran	3	104	أُمَّةٍ	Golongan (Islam)
7	Ali Imran	3	110	أُمَّةٍ	Umat

<sup>21</sup>Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir (Kaidah-kaidah Menafsirkan al-Qur'an)*, (Pekanbaru: Azka Pustaka, 2021), hlm. 153.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8	Ali Imran	3	113	آل عمران	Golongan (Ahlul Kitab)
9	An-Nisa'	4	41	النساء	Umat
10	Al-Maidah	5	48	المائدة	Umat
11	Al-Maidah	5	66	المائدة	Golongan (Ahlul Kitab)
12	Al-An'am	6	108	الأنعام	Umat
13	Al-A'raf	7	34	الأعراف	Umat
14	Al-A'raf	7	38	الأعراف	Umat
15	Al-A'raf	7	159	الأعراف	Golongan (Islam)
16	Al-A'raf	7	164	الأعراف	Golongan (Bani Israil)
17	Al-A'raf	7	181	الأعراف	Umat
18	Yunus	10	19	يونس	Umat
19	Yunus	10	47	يونس	Umat
20	Yunus	10	49	يونس	Umat
21	Hud	11	8	هود	Waktu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

22	Hud	11	118	أُمَّةٌ	Umat
23	Yusuf	12	45	أُمَّةٌ	Waktu
24	Ar-Ra'd	13	30	أُمَّةٌ	Umat
25	Al-Hijr	15	5	أُمَّةٌ	Umat
26	An-Nahl	16	36	أُمَّةٌ	Umat
27	An-Nahl	16	84	أُمَّةٌ	Umat
28	An-Nahl	16	89	أُمَّةٌ	Umat
29	An-Nahl	16	92	أُمَّةٌ	Golongan (Kaum Quraisy)
30	An-Nahl	16	92	أُمَّةٌ	Golongan (Kaum Quraisy)
31	An-Nahl	16	93	أُمَّةٌ	Umat
32	An-Nahl	16	120	أُمَّةٌ	Imam
33	Al-Anbiya'	21	92	أُمَّةٌ	Agama
34	Al-Hajj	22	34	أُمَّةٌ	Umat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

35	Al-Hajj	22	67	ﷺ	Umat
36	Al-Mukminun	23	43	ﷺ	Umat
37	Al-Mukminun	23	44	ﷺ	Umat
38	Al-Mukminun	23	52	ﷺ	Agama
39	An-Naml	27	83	ﷺ	Umat
40	Al-Qasas	28	23	ﷺ	Golongan (Umat Nabi Isa)
41	Al-Qasas	28	75	ﷺ	Umat
42	Fatir	35	34	ﷺ	Umat
43	Ghafir	40	5	ﷺ	Umat
44	As-Syura	42	8	ﷺ	Umat
45	Az-Zukhruf	43	22	ﷺ	Agama
46	Az-Zukhruf	43	23	ﷺ	Agama
47	Az-Zukhruf	43	33	ﷺ	Umat
48	Al-Jasiyah	45	28	ﷺ	Umat



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

49	Al-Jasyiah	45	28	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat
50	Al-An'am	6	38	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
51	Al-An'am	6	42	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
52	Al-A'raf	7	38	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat Umat-umat
53	Al-A'raf	7	160	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Golongan (Jahat dan Baik)
54	Al-A'raf	7	168	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
55	Hud	11	48	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat (Nabi Nuh)
56	Hud	11	48	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
57	Ar-Ra'd	13	3	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
58	An-Nahl	16	63	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
59	Al-Ankabut	29	18	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
60	Fatir	35	42	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
61	Fussilat	41	25	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat
62	Al-Ahqaf	46	18	وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ	Umat-umat





UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

63	Al-Anbiya'	21	92	أُمَّتِكُمْ	Agama
64	Al-Mukminun	23	52	أُمَّتِكُمْ	Agama

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui penyebab perubahan makna kata *ummah* ditinjau dari segi semantik (ilmu tentang makna).<sup>22</sup>

- a. Apabila kata *ummah* di dahului oleh kata depan من “*min*” yang bersambung dengan kata lain, baik dengan *dhamir* seperti كم “*kum*” pada kata منكم “*minkum*”, atau kata *zahir*, seperti أَلْكِتَاب “*ahlul kitab*” pada kalimat من أَهْلِ أَلْكِتَاب “*min ahilil kitab*”, selain kata كل “*kulli*”, kata إْحْدِي “*ihday*” dan kata من “*man*”, maka makna kata *ummah* bermakna golongan. Contoh:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar (QS. Ali Imran: 104).

- b. Apabila kata *ummah* didahului oleh kata depan عَلَى “*’ala*”, maka kata *ummah* berarti agama. Contoh:

إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ

“Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut agama yang satu (QS. az-Zukhruf: 22).

<sup>22</sup>Sakholid Nasution, “Makna Ummah dalam al-Qur’an (Kajian Semantik Sintaksis)”, (Jurnal Pendidikan, 2018), hlm. 227.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Apabila kata *ummah* didahului oleh kata depan إلى “*ila*” atau بعد “*ba’da*”, maka kata *ummah* berarti waktu. Contoh:

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمْ الْعَذَابَ إِلَىٰ أُمَّةٍ

“Dan sesungguhnya jika Kami undurkan azab dari mereka sampai kepada suatu waktu yang ditentukan... (QS. Hud: 8).

- d. Apabila kata *ummah* berubah menjadi *jama’* أمم “*umam*”, maka ia bermakna umat-umat.<sup>23</sup> Seperti:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِم

“Mereka itulah orang-orang yang telah pasti ketetapan (azab) atas mereka bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka... (QS. al-Ahqaf: 18).

- e. Apabila kata *ummah* bersambung dengan *dhamir* كم “*kum*”, seperti

kata أممكم “*ummatukum*”, maka kata *ummah* bermakna agama.

Contoh:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً

“Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu” (QS. al-Anbiya’: 92).

- f. Apabila kata *ummah* terdapat kata قانتات “*qanitat*”, maka kata *ummah* berarti imam. Contoh:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا

“Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif... (QS. an-Nahl: 120).<sup>24</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa wawasan al-Qur’an tentang *ummah* mencakup banyak hal. Lafaz *ummah* itu adalah musytarak lafzi, yaitu lafaz yang mempunyai dua makna atau lebih dan digunakan dalam konteks kalimat yang berbeda-beda. Jika

<sup>23</sup>Sakholid Nasution, “Makna Ummah dalam al-Qur’an (Kajian Semantik Sintaksis)”, (Jurnal Pendidikan, 2018), hlm. 229.

<sup>24</sup>Ibid, hlm.229



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinjau dari aspek semantik, maka kata *ummah* selain berarti umat, juga berarti:

- a. Dengan makna golongan
- b. Dengan makna imam
- c. Dengan makna waktu
- d. Dengan makna agama
- e. Dengan makna umat-umat<sup>25</sup>

### Teori Sosio-Historis

Teori yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu teori historis sosiologis. Teori historis sosiologis yaitu pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologis. Sejarah adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Sedangkan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi mencoba mengerti sifat, dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikan hidup itu, serta pula kepercayaannya, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan manusia.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan pendekatan historis sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan keilmuan sejarah dan sosiologi sebagai pisau bedah atau perangkat analisis dalam melihat data dan memecahkan masalah kajian. Pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologi sangat penting untuk melihat setiap data karena secara alamiah tak ada segala sesuatu yang ada di dunia ini tanpa proses dan tanpa berhubungan dengan

<sup>25</sup>Sakholid Nasution, "Makna Ummah dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Sintaksis)", (Jurnal Pendidikan, 2018), hlm. 229.

<sup>26</sup>Ulya, *Berbagai Pendekatan dalam Studi al-Qur'an Penggunaan Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an*, hlm. 29.

masyarakat di lingkungannya, termasuk dalam studi agama pada umumnya dan studi al-Qur'an pada khususnya.

Kepentingan mempelajari sejarah sesungguhnya sudah cukup disadari oleh para intelektual bahkan dalam konteks Islam, Umar Ibn Khattab salah satu khaifah al-Rasyidin, menyatakan bahwa tali pengikat Islam akan putus seutas demi seutas jika kaum muslimin tidak mengerti sejarah (zaman jahiliyah). Dalam dunia Islam belajar sejarah sangat penting, setidaknya karena 4 hal, yaitu:

- a. Kewajiban muslimin untuk meneladani Rasul. Karena itu rekaman tentang kearifan dan kebijaksanaan rasul adalah perlu.
- b. Alat untuk menafsirkan dan memahami ayat al-Qur'an dan teks hadits.
- c. Alat ukur sanad, artinya untuk menilai kualitas hadits maka diperlukan pengecekan kualitas dan kesinambungan setiap perawi.
- d. Untuk merekam peristiwa-peristiwa penting, baik sebelum maupun sesudah kedatangan Islam. Hal ini dimaksudkan selain untuk diketahui dan diambil ibarat, juga untuk mengetahui apa yang diperbuat oleh Islam dan kaum muslimin sebagai katalisator proses perubahan dan perkembangan budaya umat. Melalui sejarah orang bisa mengenal mengenal siapa dirinya.<sup>27</sup>

Sejarah sebagai salah satu ilmu-ilmu sosial, tentunya mengkaji tentang segala perilaku manusia dari sisi kemunculan dan perkembangannya dari masa ke masa. Oleh karena itu tatkala sejarah digunakan sebagai pendekatan maka karakteristik yang paling menonjol adalah tentang signifikansi waktu dan prinsip-prinsip kesejarahan tentang indivisualitas dan perkembangan. Dengan pendekatan sejarah harus disadari bahwa setiap orang adalah produk dari masa lalu dan selalu mengalami proses perubahan dan perkembangan secara berkesinambungan dalam satu mata rantai yang

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 31.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tak terputus. Perubahan dan perkembangan tersebut juga dipengaruhi banyak hal, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal artinya faktor-faktor dari manusia itu sendiri, baik berupa pembawaan ataupun aspek-aspek jasmaniah, psikologis, spiritual. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal di luar.

Itulah sebabnya pendekatan sosio-historis diperlukan dalam penelitian ini, agar makna *ummah* dapat diketahui secara mendalam dan kaitannya dengan keteladanan Nabi Ibrahim as. yang dilihat dari sejarah.

## B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku yang membahas tentang *ummah*, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang *Makna Ummah dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl: 120 dan Kaitannya dengan Keteladanan Nabi Ibrahim*. Sedangkan kajian tentang *Ummah* telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. *Unity of Ummah Mahmud Yunus's Perspective in Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Jurnal ini ditulis oleh Hidayatullah Ismail, Nasrul Fatah, dan Jani Arni tahun 2021. Hasil penelitian ini membahas tentang menganalisis pemikiran Mahmud Yunus tentang persatuan umat dengan pendekatan deskriptif analisis berdasarkan data perpustakaan. Temuan penelitian ini menemukan bahwa upaya mewujudkan persatuan umat Islam harus terus dilakukan meskipun tantangan besar selalu ada.

“*Beyond Borders Ummah: The Analysis of Sunni, Shiite, and Isis Ummah*”. Jurnal ini ditulis oleh Irawan tahun 2019. Hasil penelitian ini membahas tentang penerapan konsep *ummah* di Indonesia hendaknya dapat memberikan nuansa spiritual, transendental, dan berperadaban demi tercapinya *civil society*. Narasi dan implikasi *ummah* di tanah air sepatutnya juga diarahkan pada peningkatan ekonomi dengan cara pengembangan ekonomi modern. Hal ini penting untuk dilakukan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengingat ekonomi kerakyatan yang berkeadilan belum bisa dicapai secara maksimal. Konsep *floating ummah* (*ummah* yang mengambang) harus segera ditinggalkan dengan menggantinya dengan *ummah welfare* (*ummah* yang mensejahterakan). Dalam menyikapi berbagai konsep *ummah* yang diyakini oleh Sunni, Syiah, dan ISIS, umat Muslim perlu melakukan kritik wacana (*discourse criticism*) terhadap pemahaman yang bertentangan dengan pesan moral teks al-Qur'an dan hadis tentang konsep *khaira ummah*.

“Ayat-Ayat tentang Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam”. Jurnal ini ditulis Najih Anwar tahun 2018 berisi tentang penggunaan kata *ummah* sangat beragam, terutama dalam ayat-ayat kelompok Makkiyah. Makna-makna tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, makhluk dari bangsa jin dan manusia, berarti waktu, berarti imam.

4. *Tafsir tentang Lafaz Al-Ummah dalam Al-Qur'an*. Jurnal ini ditulis oleh Zainuddin pada tahun 2016. Penelitian ini mengkaji tentang konsep umat ideal menurut al-Qur'an. Ciri-ciri umat ideal menurut perspektif al-Qur'an yaitu beriman kepada Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, berlaku adil, tidak berlebih-lebihan dalam beragama, dan menjaga tali persaudaraan.

*Konsep Ummah dan Rakyat dalam Pandangan Islam*. Jurnal ini ditulis oleh Muhammad Faqih pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang konsep umat dan umat dalam perspektif Islam. Apa saja kualifikasi *ummah* dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, *civil society*, dan bagaimana konsep kewarganegaraan dalam perspektif Studi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ummah* adalah sekelompok manusia yang berbeda suku, ras, agama, dan budaya yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan perintah dan larangan Tuhan demi kehidupan yang maju, bermartabat, dan beradab. Konsep *ummah*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam *civil society* berawal dari proses hijrah Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan untuk memulai peradaban baru bersama masyarakat madinah. Secara konkrit, Muhammad SAW meletakkan dasar-dasar masyarakat madani melalui musyawarah dan merumuskan syarat dan tujuan hidup bersama yang meliputi kebebasan, keadilan, dan partisipasi.

*Ummah dan Masyarakat Madani dalam Al-Qur'an*. Jurnal ini ditulis oleh Sholahuddin al-Ayyubi pada tahun 2012. Penelitian ini mengkaji tentang ummat dan masyarakat madani, serta di dalamnya membahas tentang persoalan dan persatuan, seajarah, dan bahasa bagi umat manusia.

*Konstruksi Masyarakat Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Konsep Ummah)*. Skripsi ini ditulis oleh Jupri Zadauta pada tahun 2015 dari IAIN Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah tentang konstruksi masyarakat ideal. Bahwa masyarakat ideal akan terwujud apabila setiap individu yang ada di dalam masyarakat itu beriman, *amar ma'ruf nahi munkar* serta mempunyai pemimpin yang tidak mencampurkan antara haq dengan yang bathil. Kemudian dalam kehidupan masyarakat itu berlandaskan al-Qur'an, baik dalam perilaku setiap individunya maupun dalam penegakan hukum, menegakkan keadilan, menjunjung tinggi persatuan, dan memiliki sikap toleransi terhadap orang lain, baik dalam hal keyakinan dan lain-lain serta bermusyawarah dalam setiap menyelesaikan persoalan-persoalan.

*Konsep Ummah dalam Al-Qur'an Tela'ah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*. Skripsi ini ditulis oleh Jahidin pada tahun 2018 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil Penelitian ini tentang konsep *ummah* dalam pemikiran Quraish Shihab diantaranya bermakna waktu (yaitu *ummah* yang berarti persekutuan masyarakat agamawi pada masa nabi Yusuf). *Ummah* bermakna jalan hidup (yaitu kaum musyrikin yang masih mempercayai nenek moyang mereka untuk disembah). *Ummah* bermakna agama (yaitu manusia yang

memilih kebebasan dalam beragama). *Ummatun wahidah* (yaitu bermakna manusia terdahulu itu satu umat dan hanya mempunyai kepercayaan tauhid saja). *Ummatan wasathan* (yaitu umat Islam sebagai umat pertengahan yang tidak memihak ke kiri dan ke kanan). *Ummatan muqtasidah* (bermakna umat yang berlaku adil terhadap semua golongan). *Khoitu ummah* (bermakna sebaik-baik manusia yang mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejelekan).

“*Ummatan Wasatan dalam Al-Qur’an*”. Skripsi ditulis oleh Sabri Mide pada tahun 2014 dari universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai *Ummatan Wasatan* dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili dalam QS. al-Baqarah: 143). Kesimpulan dari penelitian ini, kata *ummah* diartikan sebagai para penganut atau pengikut suatu agama, dan pengertian *wasatan* adalah jalan tengah atau moderat. Maka dari itu, *ummatan wasatan* diartikan sebagai pengikut agama yang mengambil jalan tengah atau penganut prinsip moderat.

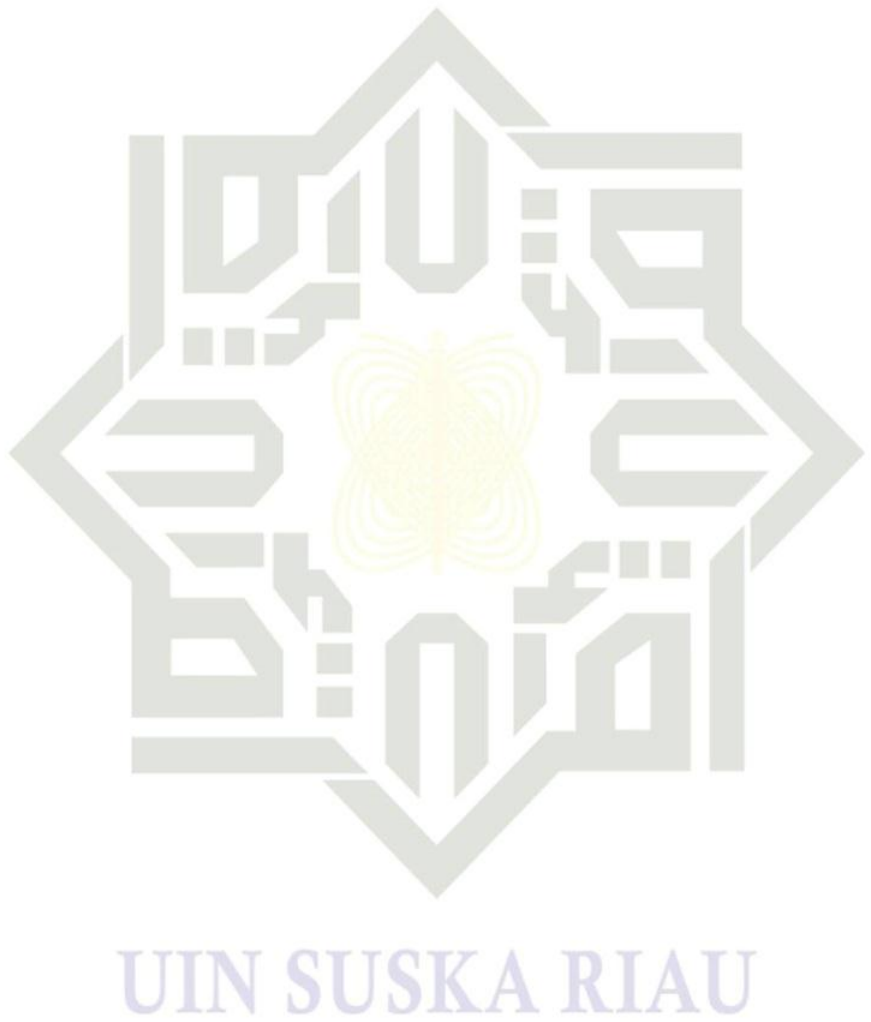
10. *Konsep Ummah dalam Al-Qur’an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi ini ditulis oleh Akhmad Fajarus Shadiq pada tahun 2016 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai pandangan al-Qur’an tentang *ummah* dapat dilihat juga pada ayat-ayat Makkiah dan Madaniyyah yang mana *ummah* lebih bermakna inklusif karena mengakui keberadaan kelompok lain. Ini berbeda dengan periode pra qur’anik dan pasca qur’anik dimana *ummah* bermakna eksklusif. Pada periode pra qur’anik *ummah* lebih berkonotasi pada mengikuti agama atau lebih tepatnya mengikuti kepercayaan tradisi nenek moyang. Sedangkan pada periode pasca qur’anik sering digunakan untuk bertindak diskriminatif terhadap pihak lain. Ini dibuktikan dengan keberadaan konsep *ummah* (masyarakat Islam) dan konsep *zimmi* yang berarti masyarakat non muslim. Sedangkan pada masa modern-kontemporer



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kata ini sering kali digunakan sebagai tema untuk menjustifikasi aktifitas keagamaan, sosial, politik, dan ekonomi.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat dari ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar).<sup>28</sup>

Sedangkan metode penafsiran yang digunakan adalah metode tematik. Yang dimaksud dengan metode tematik ialah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbab nuzul, kosa kata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, hadits, maupun pemikiran rasional.<sup>29</sup>

#### B. Sumber Data Penelitian

##### Data Primer

Yaitu data yang akan diolah dalam penelitian ini yang berhubungan dengan makna *ummah* dalam al-Qur'an surah an-Nahl: 120 dan kaitannya dengan keteladanan Nabi Ibrahim as. Data ini bersumber dari data-data pokok dalam penelitian ini yaitu tafsir tradisional (ath-Thabari, Ibnu Katsir) dan kontemporer (al-Azhar, al-Munir), dan kitab-

---

<sup>28</sup>Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.  
<sup>29</sup>Nasrhuudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 151.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab sejarah (Kisah Para Nabi karya Abu al-Fida' Ismail bin Katsir, Untaian Kisah dalam al-Qur'an karya al-Bajawi, dll).

### Data Sekunder

Yaitu data yang sifatnya sebagai penunjang dalam menjelaskan dan menganalisis data primer. Data ini bersumber dari buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang ditulis oleh Abd Hayy al-Farmawi dalam bukunya yang berjudul *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*,<sup>30</sup> yaitu sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan masalah al-Qur'an yang akan penulis kaji secara *maudhu'iy*.
  2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah penulis tetapkan.
  3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-Nuzul*.
  4. Mengetahui kolerasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
- Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa.

<sup>30</sup> Abd Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, alih bahasa Suryan A Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.



UIN SUSKA RIAU

#### D. Teknik Analisis Data

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode analisa data penelitian adalah mengelolah data dengan menggunakan teknik pengolahan berupa rumus atau aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan yang digunakan.<sup>31</sup> Adapun metode analisa data dalam penelitian ini adalah:

Mencari penafsiran *ummah* surah an-Nahl ayat 120 dalam tafsir at-Thabari, tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Azhar, dan tafsir al-Munir. Kemudian membaca dan mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan *ummah*.

Memahami kitab tafsir tafsir at-Thabari, tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Azhar, dan tafsir al-Munir.

Membaca dan memahami hadis-hadis, buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan *ummah*, dan keteladanan Nabi Ibrahim.

4. Mengidentifikasi penafsiran *ummah* dalam surah an-Nahl ayat 120.

5. Menela'ah dan menganalisis apa-apa saja makna *ummah* dalam al-Qur'an.

6. Menjelaskan keteladanan Nabi Ibrahim, kemudian dikaitkan dengan *ummah*.

Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

UIN SUSKA RIAU

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang makna *ummah* dalam al-Qur'an dan kaitannya dengan keteladanan Nabi Ibrahim, maka dapatlah diambil suatu simpulan, bahwa:

1. Penafsiran at-Thabari, Ibnu Katsir, HAMKA, dan Wahbah az-Zuhaili tentang makna *ummah* dalam surah an-Nahl ayat 120 tidak terdapat kontroversi. Mereka sepakat bahwa *ummah* disini adalah seorang imam yang mengajari kebaikan, pada dirinya terkumpul sifat-sifat yang baik dan mengetahui akan serba-serbi hukum syariat, serta menjadi panutan.
2. Kaitan *ummah* dengan keteladanan Nabi Ibrahim as. adalah pada sifat dan karakter, seorang yang *ummah* harus bertauhid, taa't dan patuh, sabar, tawakkal, jujur dan berani, teliti dan cermat serta peduli dan ikhlas.

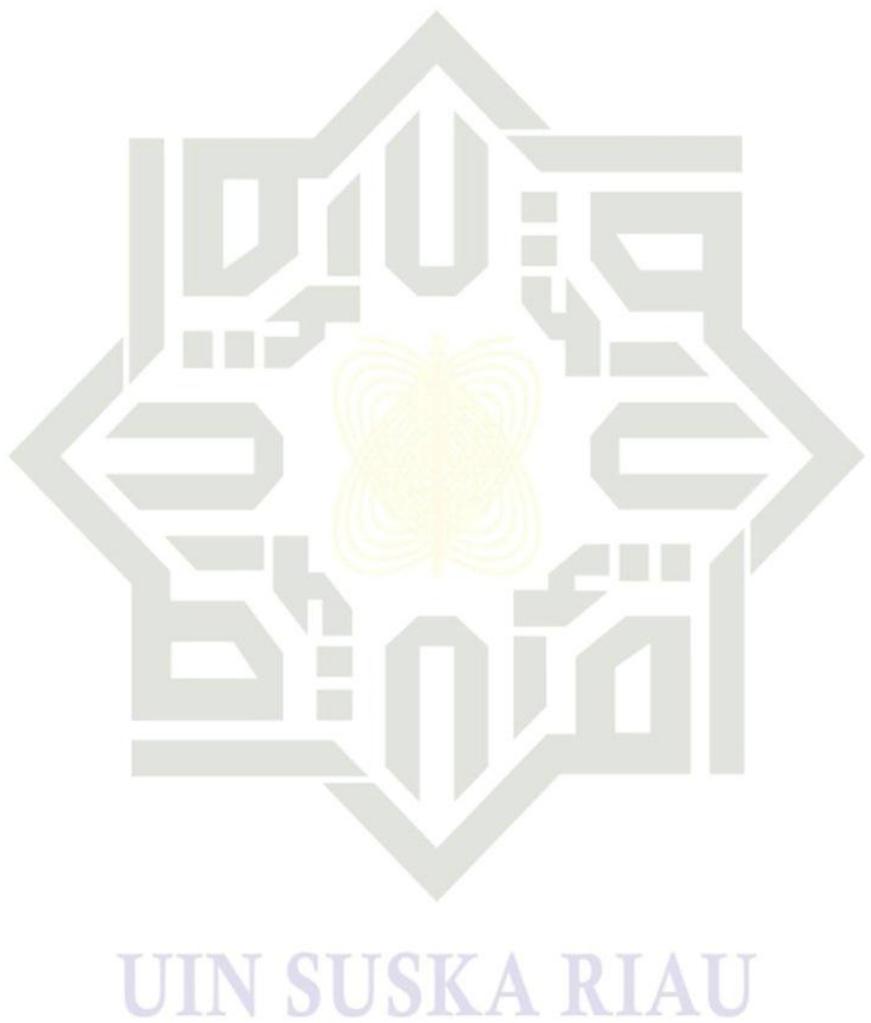
### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa saran yang diajukan kepada para pembaca, yaitu:

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *adab* dan *al-Ijtima'iy* yang merupakan usaha maksimal yang bisa penulis lakukan dalam tulisan ini. Banyak terdapat kendala dalam mengumpulkan data sehingga penulis menyadari banyak sekali kekurangan yang terdapat di sana sini dalam tulisan ini. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca guna menyempurnakan tulisan ini sehingga di dapatkan hasil yang maksimal.

Penulis dalam penelitian ini hanya fokus terhadap pembahasan makna *ummah* dalam surah an-Nahl ayat 120 yang diartikan sebagai imam, kemudian dikaitkan dengan keteladanan nabi Ibrahim as. Oleh karena itu, penulis berharap kepada pembaca agar penelitian selanjutnya dapat

dikembangkan lagi apa-apa saja makna *ummah* dalam al-Qur'an yang dapat dikaitkan dengan aspek lain.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abd Hayy al-Farmawi, 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2013. *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Jakarta: Darul Haq.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*, 2009. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abul Fida Ismail Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, 2017. Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'i.
- Abdul Chaere, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* , 2013. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Bajawi, Ali Muhammad, penj Abdul Hamid, *Untaian Kisah dalam al-Qur'an*, 2007. Jakarta: Darul Haq.
- Ali Akbar, *Ulumul Qur'an*, 2009. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Anis, *Al-Mu'jam al-Wasit*, Beirut: Dar al Fikr.
- Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 2002. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an* , 1971. Al-Ma'arif: Bandung.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, 2009. Jakarta: Sygma Exagrafka.
- Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1995. Jakarta: Balai Pustaka

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1 Makna Leksikal Dan Gramatikal*, 2012. Bandung: Refika Aditama.

Faris, *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*, 1979. Beirut: Dar al-Fikr.

Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir (Kaidah-kaidah Menafsirkan al-Qur'an)*, 2021. Pekanbaru: Azka Pustaka.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, 1971. Pustaka Nasional: Singapura.

Harun Nasution, *Leksikon Islam*, 1988. Jakarta: Pustazet Perkasa.

Ibn Qutaibah, *Ta'wil Musykilat al-Qur'an*, 1981. Bairut: Maktabah Al-'Ilmiyah.

Ibn Katsir, *Kisah Para Nabi*, 2004. Jakarta: Pustaka Azzam.

Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar Sadr.

Ibrahim Anis dkk, *Al-Mu'jam al-Wasith*, 1972. Mesir: Dar Al-Ma'arif.

Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, 2013. Pekanbaru: Daulat Riau.

Jihad Muhammad Hajjaj, *Umur dan Silsilah Para Nabi*, 2010. Jakarta : Qisthi Press.

K.D. Parera, *Teori Semantik*, 1991. Jakarta: Erlangga.

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 2004. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Special for Woman*, 2011. Jakarta: Sygma Exagrafika.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.

K.R.M.T.H. Murdodiningrat, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an*, 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, 2001. Jakarta: Rineka Cipta.

Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier, *What Works In Character Education: A Report for Policy Makers and Opinion Leaders*, 2005. Washington: Character Education Partnership.

Muhammad Ali ash-Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, 1993. Bina Ilmu Offset: Surabaya.

Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, 2010. Jogjakarta: Pedagogia.

M. Qurais Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, 1996. Bandung: Mizan.

Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pena, Tim Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.

Sakholid Nasution, "Makna Ummah dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Sintaksis)", 2018. Jurnal Pendidikan.

Sinta Yudisia, *Sarah Perempuan Penggenggam Cinta*, 2017. Jakarta: Gema Insani.

Tim Penyusun, *Leksikon Islam*, 1988. Jakarta: Pustazet Perkasa.



UIN SUSKA RIAU

Thoshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, 1993. Yogyakarta, PT. Tiara Wacana.

Hayya, *Berbagai Pendekatan dalam Studi al-Qur'an Penggunaan Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an*.

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 2005. Depok: Gema Insani.

Zainudin, "Karakter Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an (Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan di Indonesia)", 2018. Jurnal Pendidikan.

<https://iainbukittinggi.ac.id/hujjah-bertauhid-sang-khalilullah>

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

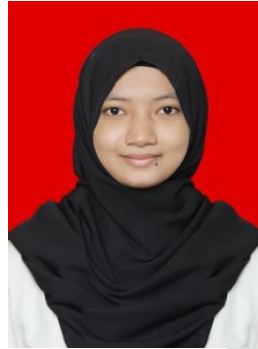
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Yuni Amalia  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Simpang Kubu, 06 Agustus 2000  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Sex/Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat Rumah** : Desa Simpang Kubu, Aitiris.  
**No. Telp/HP** : 082268591543  
**Nama Orang Tua/Wali**  
**Ayah** : Darmansyah  
**Ibu** : Mardiana

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SDN 009 Simpang Kubu : 2006-2012
2. Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Bangkinang : 2012-2015
3. Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Bangkinang : 2015-2018
4. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir : 2018-2022

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah : 2012
2. Anggota Rohis al-Fata al-Muntazhar Fakultas Ushuluddin : 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.